

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel secara objektif dan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Sehingga metode yang digunakan yakni metode *quasi-eksperimental*. Metode *quasi-eksperimental* digunakan untuk menguji hipotesis tentang efek perawatan yang dapat dimanipulasi tetapi tidak memiliki proses penugasan acak (Creswell, 2014). Sehingga metode ini berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan nilai Taro Ada Taro Gau pada *parenting* orang tua Bugis dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di SD 124 Lura melalui intervensi.

Sehingga penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*, di mana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima intervensi berupa pelatihan atau penguatan tentang penerapan nilai Taro Ada Taro Gau dalam *parenting*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Intervensi</b>	<b><i>posttest</i></b>
Eksperimen	O1	X	O2
kontrol	O1	-	O2

Sumber: Creswell (2014)

Ket:

- O1 Pengukuran awal tingkat tanggung jawab anak.
- X Intervensi berupa bimbingan dan pembelajaran nilai Taro Ada Taro Gau kepada orang tua kelompok eksperimen
- O2 Pengukuran akhir tingkat tanggung jawab

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dari sampel yang dipilih (Silalahi, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas VI di SD 124 Lura Kabupaten Sinjai yang berjumlah 52 orang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Kelas VI SD Negeri 124 Lura**

Kelas	Jumlah
VI A	27
VI B	25
Jumlah	52

### 3.2.2 Sampel

Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan partisipan yang paling relevan (Creswell, 2014). Sampel terdiri dari 20 orang tua dan 20 anak. Kriteria pemilihan sampel termasuk kurangnya karakter tanggung jawab, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dan penerapan nilai-nilai budaya Bugis dalam kehidupan sehari-hari.

## 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah investigasi atribut, yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh peneliti untuk dipelajari. Sehingga dapat dilihat variabel penelitian sebagai berikut:

### 3.3.1 Nilai Taro Ada Taro Gau (*Independent Variable*)

Nilai Taro Ada Taro Gau merujuk pada sejauh mana orang tua Bugis memahami dan menerapkan nilai-nilai Taro Ada Taro Gau dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pola asuh anak. Nilai Taro Ada Taro Gau mencakup konsep moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang menjadi panduan bagi orang tua dalam membentuk perilaku dan karakter anak.

### 3.3.2 *Parenting* Orang Tua Bugis (*Intervensi variable*)

*Parenting* dalam penelitian ini mengacu pada seberapa baik orang tua Bugis menjalankan fungsi pengasuhan yang sesuai dengan nilai budaya Bugis. Hal ini mencakup cara orang tua berkomunikasi, memberikan pengawasan, dukungan emosional, dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan.

### 3.3.3 Karakter Tanggung Jawab Anak (*Dependent Variable*)

Karakter tanggung jawab pada anak dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan anak untuk bersikap jujur, disiplin, berkomitmen pada tugas, serta mandiri dalam menjalankan kewajiban tanpa harus diawasi secara ketat. Karakter ini diukur berdasarkan seberapa baik anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab di sekolah dan di rumah.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang sesuai untuk mengukur variabel efektivitas nilai Taro Ada Taro Gau dalam *parenting* orang tua bugis dan pembentukan karakter tanggung jawab anak adalah angket karakter tanggung jawab. Indikator item yang digunakan dalam mengembangkan instrument penelitian ini yaitu teori (Albert Bandura, 1977), (Lickona, 1991), dan (Deci & Ryan,1985) yaitu pemenuhan tugas, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, kesedian mengakui kesalahan, penerimaan konsekuensi, disiplin pribadi, komitmen terhadap tugas, kemandirian, integritas, kepedulian sosial, motivasi internal, dan resiliensi. Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Pemenuhan Tugas	1,2,3,4	4
Keterlibatan Dalam Pengambilan Keputusan	5,6,7,8	4

Kesedian Mengakui Kesalahan	9,10,11,12	4
Penerimaan Konsekuensi	13,14,15,16	4
Disiplin Pribadi	17,18	2
Komitmen Terhadap Tugas	19,20,21,22	4
Integritas	23,24	2
Kepedulian Sosial	25,26	2
Motivasi Internal	27,28	2
Resiliensi	29,30	2
<b>Total Item</b>		<b>30</b>

Angket karakter tanggung jawab dikembangkan menggunakan skala bertingkat (*likert*). Sekala *likert* adalah skala dengan cara responden memilih pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala tersebut. Sama halnya Priyono (2016, hal. 96-97) yang menyatakan bahwa isi dari skala *likert* menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan sistematis yang disediakan.

Jumlah responden dalam skala penelitian ini yaitu sebanyak empat respon atau pilihan jawaban. Urutan pilihan jawaban pada skala *likert* dapat dikategorikan dengan jelas. Masing-masing pernyataan memiliki bobot nilai, yakni mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kriteria rentang nilai dari 1 hingga 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Validasi Instrumen

Untuk mendapatkan data yang baik dan benar, maka terlebih dahulu menguji data instrumen dengan uji validitas dan reabilitas agar instrumen penelitian data valid atau sah.

#### 1. Uji Validasi

Validasi adalah tahap yang kritis dalam penelitian yang menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validasi juga dapat dianggap sebagai indikator kegunaan instrumen (Siregar, 2013). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan item yang dirancang pada instrumen untuk mengukur karakter tanggung jawab.

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengumpulkan data dari 20 orang responden. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus *product moment*. Jika  $R_{xy}$  yang diperoleh lebih rendah dari harga  $R_{Tabel}$ , maka item tersebut dikategorikan tidak valid, begitupun sebaliknya. Kriteria  $R_{Tabel}$  untuk  $n= 20$  orang, dan taraf signifikansi adalah 0,3494.

Perbandingan hasil hitung  $R_{xy}$  dan  $R_{Tabel}$  pada setiap butir pernyataan disajikan pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Angket**

Nomor Item	$R_{xy}$	$R_{Tabel}$	Keterangan
1	0.4604	0.3494	Valid
2	0.4529	0.3494	Valid
3	0.5420	0.3494	Valid
4	0.4163	0.3494	Valid
5	0.3722	0.3494	Valid
6	0.5619	0.3494	Valid
7	0.5533	0.3494	Valid
8	0.4100	0.3494	Valid
9	0.3573	0.3494	Valid
10	0.3825	0.3494	Valid
11	0.5376	0.3494	Valid
12	0.5174	0.3494	Valid

13	0.7113	0.3494	Valid
14	0.4661	0.3494	Valid
15	0.3816	0.3494	Valid
16	0.4115	0.3494	Valid
17	0.5616	0.3494	Valid
18	0.4199	0.3494	Valid
19	0.4051	0.3494	Valid
20	0.4051	0.3494	Valid
21	0.5334	0.3494	Valid
22	0.3969	0.3494	Valid
23	0.4353	0.3494	Valid
24	0.4200	0.3494	Valid
25	0.4923	0.3494	Valid
26	0.5392	0.3494	Valid
27	0.4880	0.3494	Valid
28	0.3657	0.3494	Valid
29	0.5148	0.3494	Valid
30	0.4659	0.3494	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa item angket tersebut dikatakan valid semua karena memiliki  $R_{xy}$  dan  $R_{Tabel}$  melebihi batas. Dengan demikian, angket yang digunakan untuk mengukur karakter tanggung jawab anak berjumlah 30 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi dan ketergantungan data pengukuran diukur dengan reliabilitas. Saat melakukan pengulangan pengukuran gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama, konsistensi hasil pengukuran dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas (Siregar, 2013). Metodologi *Alpha Cronbach* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas. Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian sering dikatakan dapat diandalkan jika koefisien reliabilitas lebih tinggi dari 0,6 (Duli, 2019). Dengan kata lain, instrumen penelitian lebih dapat diandalkan jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.4 diketahui reliabilitas internal angket karakter tanggung jawab anak adalah 0.874. dengan demikian dapat dipahami bahwa angket yang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil pengukuran menggunakan angket karakter tanggung jawab tersebut diprediksi akan tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah, menguji, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan informasi di lapangan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, khususnya dengan pendekatan kuasi-eksperimental *non-equivalent control group design*, analisis data bertujuan untuk menguji efektivitas suatu intervensi dengan membandingkan perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah perlakuan (*post-test*).

Dalam penelitian ini, analisis data diarahkan untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh penerapan nilai budaya Taro Ada Taro Gau dalam *parenting* terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan statistik yang mampu menunjukkan perbedaan signifikan yang bersifat inferensial, sekaligus memberikan gambaran deskriptif mengenai tren dan kecenderungan data.

#### 3.6.1 Pengolahan Data Awal

Pengolahan data merupakan tahapan awal dalam proses analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengubah data mentah hasil pengukuran menjadi bentuk yang terstruktur dan siap dianalisis secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh melalui

instrumen angket tentang karakter tanggung jawab anak sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *post-test*) perlu diolah terlebih dahulu agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tahap pengolahan data mencakup kegiatan pengkodean jawaban, entri data ke dalam perangkat lunak statistik, pemeriksaan data untuk memastikan tidak ada kesalahan input (*data cleaning*), serta penyusunan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi, grafik, dan nilai statistik deskriptif seperti rata-rata, median, dan standar deviasi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara efisien, akurat, dan sistematis. Dengan pengolahan data yang tepat, proses analisis statistik berikutnya dapat dilakukan secara valid, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan empirik yang diteliti. Dapat dilihat penjelasan mendalam sebagai berikut:

- 1) Data dari kuesioner yang diisi oleh anak-anak akan diinput dan diproses menggunakan perangkat lunak statistik, misalnya SPSS atau Excel.
- 2) Setiap respon dari skala Likert (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju) akan dikonversi ke dalam skor numerik sesuai dengan pernyataan positif dan negatif pada kuesioner. Skor ini akan menunjukkan tingkat tanggung jawab anak pada beberapa indikator yang telah dibuat.

### 3.6.2 Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan langkah awal dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden. Dalam konteks penelitian ini, uji deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi

kecenderungan data hasil *pretest* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sebelum dilakukan uji inferensial.

Melalui uji deskriptif, peneliti dapat mengetahui ukuran pemusatan data seperti rata-rata (*mean*), serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Informasi ini penting untuk memahami distribusi nilai tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta sebagai dasar pertimbangan dalam memilih uji statistik selanjutnya.

Selain itu, uji deskriptif membantu dalam mendeteksi adanya anomali atau data ekstrem yang dapat memengaruhi validitas analisis. Hasil dari uji ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara naratif untuk mendukung interpretasi statistik yang lebih mendalam. Dapat dilihat penjelasan yang mendalam dibawah ini:

- 1) Tahap ini melibatkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor dari masing-masing indikator tanggung jawab anak.
- 2) Hasil analisis deskriptif ini membantu untuk memahami pola dasar dari data, misalnya apakah skor tanggung jawab anak tinggi pada indikator tertentu dan rendah pada indikator lainnya. Hasil angket dianalisis dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad (\text{Tiro, 2004: 242})$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subjek (sampel)

### 3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengukuran, baik dari pretest maupun post-test, terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini penting karena pemilihan jenis uji statistik (parametrik atau non-parametrik) bergantung pada terpenuhinya asumsi normalitas.

Distribusi normal menjadi syarat dasar bagi penggunaan analisis statistik parametrik seperti *independent sample t-test*, yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan rata-rata skor karakter tanggung jawab antara kelompok eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol) baik pada data pretest maupun *post-test*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk*, yang dianggap lebih sensitif untuk ukuran sampel kecil hingga menengah. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) pada uji *Shapiro–Wilk* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Normalitas Data**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter	Pretest Kontrol	.214	10	.200*	.908	10	.268
Tanggung	Post-test Kontrol	.167	10	.200*	.954	10	.717
Jawab	Pretest	.278	10	.068	.857	10	.070
	Eksperimen						
	Post-test	.155	10	.200*	.945	10	.609
	Eksperimen						

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria yang digunakan adalah  $\text{sig.} > \alpha = 0.05$  maka data yang digunakan berdistribusi normal. Pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi hitung pada kelompok data *pretest* = 0.068, dan data *post-test* = 0.200. berdasarkan kriteria penerimaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen memiliki distribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

### 3.6.4 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya dalam pengujian prasyarat analisis statistik parametrik adalah melakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok yang dibandingkan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) memiliki varians yang sama atau tidak. Asumsi homogenitas ini menjadi syarat penting dalam penggunaan uji parametrik seperti *independent sample t-test*.

Jika data tidak memiliki varians yang homogen, maka hasil uji parametrik bisa menjadi tidak valid karena pelanggaran terhadap asumsi dasar uji tersebut. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, perlu dipastikan bahwa variabilitas skor antar kelompok tidak berbeda secara signifikan.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*. Uji ini mengukur apakah terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara dua kelompok. Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari uji *Levene* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen dan asumsi homogenitas terpenuhi.

Hasil dari uji homogenitas data terhadap data *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter	Based on Mean	.351	1	18	.561
Tanggung	Based on Median	.169	1	18	.686
Jawab	Based on Median and with adjusted df	.169	1	15.283	.687
	Based on trimmed mean	.326	1	18	.575

Berdasarkan hasil uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.561 ( $\alpha > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok dapat dibandingkan secara valid.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan inti dalam analisis data kuantitatif karena berfungsi untuk menguji kebenaran asumsi atau dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan kerangka teoritis. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dirancang untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan nilai budaya Taro Ada Taro Gau dalam *parenting* orang tua Bugis terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara empiris melalui data statistik. Dengan pendekatan kuasi-eksperimental, uji hipotesis menjadi alat utama untuk menentukan efektivitas intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji perbedaan rata-rata (*independent sample t-test*), yang sesuai dengan jenis data dan desain penelitian. Pengujian ini dilakukan terhadap skor post-test dari kedua kelompok untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi merupakan akibat dari intervensi atau hanya kebetulan semata.

Dengan dasar teori statistik inferensial, hasil dari uji hipotesis akan memberikan dasar obyektif untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dan menentukan apakah hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat diterima. Penjelasan teknis mengenai pengujian hipotesis ini akan diuraikan dalam bagian berikut:

- 1) Setelah uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan pengasuhan berbasis nilai Taro Ada Taro Gau dan kelompok kontrol dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak.
- 2) Lakukan *Independent Sample t-test* untuk membandingkan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Interpretasi Hasil: Hasil uji ini akan menunjukkan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat tanggung jawab anak antara kelompok yang mendapatkan intervensi (pengasuhan berbasis nilai Taro Ada Taro Gau) dengan kelompok kontrol. Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari nilai Taro Ada Taro Gau dalam *parenting* terhadap karakter tanggung jawab anak.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis yang disusun secara terencana untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Dalam suatu penelitian kuantitatif, terutama yang menggunakan desain kuasi-eksperimental *non-equivalent control group design*, prosedur penelitian berfungsi sebagai pedoman operasional agar

kegiatan penelitian berjalan sesuai kaidah ilmiah dan dapat menghasilkan data yang valid, reliabel, serta dapat diuji secara statistik. Dapat dilihat penjelasan sebagai berikut:

### 3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan penelitian, terutama dalam penelitian kuantitatif yang menuntut ketelitian dan ketertiban prosedural. Persiapan yang matang akan menentukan kelancaran proses penelitian selanjutnya, sekaligus menjamin bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan di lapangan berjalan sesuai dengan kerangka metodologis yang telah dirancang. Dalam konteks penelitian kuasi-eksperimen ini, tahap persiapan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penyusunan instrumen dan perencanaan intervensi, tetapi juga aspek administratif dan etis, seperti pengurusan izin, penentuan lokasi, dan identifikasi partisipan.

Pelaksanaan intervensi dalam bentuk *parenting* berbasis nilai budaya Taro Ada Taro Gau memerlukan koordinasi yang sistematis antara peneliti, sekolah, orang tua siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, tahapan persiapan juga melibatkan kegiatan sosialisasi dan pendekatan kepada pihak sekolah serta calon partisipan, guna menciptakan pemahaman dan dukungan terhadap tujuan penelitian.

Dengan adanya tahapan persiapan yang terstruktur, peneliti dapat mengantisipasi potensi kendala di lapangan, mengkalibrasi instrumen agar sesuai dengan konteks budaya lokal, serta membangun fondasi kepercayaan dengan subjek penelitian. Rincian kegiatan dalam tahap ini akan dijabarkan pada bagian berikut:

#### 4) Penentuan desain penelitian

Penentuan desain penelitian merupakan langkah awal yang fundamental dalam tahap persiapan, karena desain akan menjadi

kerangka metodologis yang mengarahkan seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan model *non-equivalent control group design*, yang dinilai paling sesuai untuk mengkaji pengaruh intervensi terhadap variabel tertentu dalam situasi di mana randomisasi tidak memungkinkan dilakukan secara ketat.

Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (intervensi *parenting* berbasis nilai Taro Ada Taro Gau) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan apa pun. Kedua kelompok diberikan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*pretest* dan *post-test*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu karakter tanggung jawab anak.

Desain kuasi-eksperimental ini dipilih karena sesuai untuk konteks pendidikan di sekolah, di mana pemisahan sampel secara acak seringkali sulit diterapkan. Meski tidak melibatkan randomisasi penuh, desain ini tetap memungkinkan peneliti untuk mengamati efek perlakuan secara komparatif, sehingga validitas internal dapat dipertahankan melalui kontrol yang cermat terhadap variabel luar.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan tujuan penelitian, desain ini dianggap tepat untuk mengukur pengaruh intervensi berbasis nilai budaya terhadap pembentukan karakter anak dalam pengasuhan orang tua.

#### 5) Identifikasi dan pemilihan sampel

Setelah menentukan desain penelitian, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik keseluruhan, sehingga hasil analisisnya dapat digeneralisasikan secara terbatas.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 124 Lura. Peneliti kemudian memilih dua kelas yang memiliki jumlah siswa dan karakteristik yang relatif seimbang untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesiapan guru kelas, dan persetujuan dari pihak sekolah.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua kelas atau individu dalam populasi dapat dijadikan subjek, dan peneliti membutuhkan kelompok yang relatif setara untuk membandingkan pengaruh intervensi.

Proses identifikasi sampel juga melibatkan komunikasi dengan guru dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat tidak memiliki kendala khusus yang dapat mengganggu keikutsertaan mereka dalam penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih diharapkan mampu mencerminkan kondisi umum siswa kelas VI dalam konteks karakter tanggung jawab yang diteliti.

#### 6) Penyusunan instrumen

Langkah berikutnya dalam tahap persiapan adalah menyusun instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengukur variabel yang diteliti secara valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur karakter tanggung jawab siswa berdasarkan beberapa indikator, seperti kedisiplinan, komitmen terhadap tugas, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Penyusunan butir-butir instrumen disesuaikan dengan teori karakter tanggung jawab dan dikembangkan melalui kajian

literatur serta pertimbangan konteks budaya lokal. Setiap item dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang mencerminkan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah maupun rumah. Skor diberikan berdasarkan pilihan responden terhadap tingkat kesetujuan mereka atas setiap pernyataan.

Setelah disusun, instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, guna memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan konsisten apabila digunakan dalam waktu atau konteks yang berbeda.

Proses penyusunan dan pengujian instrumen ini dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh nantinya benar-benar mencerminkan kondisi karakter tanggung jawab siswa secara objektif dan ilmiah.

#### 7) Pengurusan izin penelitian

Setelah perencanaan dan instrumen penelitian siap, langkah penting berikutnya adalah mengurus izin pelaksanaan penelitian. Pengurusan izin dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap prosedur administratif dan etika penelitian, serta untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara sah, tertib, dan mendapatkan dukungan dari pihak terkait.

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak fakultas atau institusi tempat peneliti bernaung. Setelah memperoleh surat pengantar resmi, peneliti melanjutkan proses perizinan ke Dinas Pendidikan Kabupaten setempat sebagai otoritas pendidikan di wilayah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari dinas, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah SD Negeri 124 Lura sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Dalam surat tersebut dijelaskan maksud, tujuan, waktu, serta gambaran umum kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan izin yang telah dikantongi secara resmi dari seluruh pihak terkait, peneliti memiliki landasan hukum dan administratif yang kuat untuk melaksanakan proses penelitian di sekolah tujuan dengan dukungan dari pihak sekolah, guru, maupun peserta didik.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana seluruh rancangan metodologis yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara langsung di lapangan. Pada fase ini, peneliti melaksanakan prosedur yang telah dirancang, termasuk pemberian perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen, pelaksanaan *pretest* dan *post-test*, serta proses pendampingan atau observasi yang relevan. Pelaksanaan yang sistematis dan konsisten sangat menentukan validitas internal dari penelitian, terutama dalam studi kuasi-eksperimental yang melibatkan dua kelompok dengan perlakuan berbeda.

Dalam konteks penelitian ini, tahap pelaksanaan mencakup pemberian intervensi berupa pelatihan *parenting* berbasis nilai budaya Taro Ada Taro Gau kepada orang tua yang termasuk dalam kelompok eksperimen. Intervensi ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual, agar nilai-nilai budaya lokal dapat terinternalisasi secara alami dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Tahapan ini juga mencakup pengumpulan data kuantitatif melalui *pretest* dan *post-test* pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) menggunakan instrumen angket yang telah divalidasi sebelumnya. Data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan inilah yang

akan menjadi dasar utama dalam proses analisis statistik dan pengujian hipotesis.

Dengan pelaksanaan yang tepat, konsisten, dan sesuai prosedur, peneliti dapat memastikan bahwa perbedaan hasil antara kedua kelompok benar-benar disebabkan oleh intervensi yang diberikan, bukan oleh faktor lain. Penjabaran lebih lanjut mengenai tahapan pelaksanaan ini disajikan dalam bagian berikut:

1) *Pretest*

*Pretest* merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kondisi awal karakter tanggung jawab peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Dalam penelitian kuasi-eksperimen, *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta untuk memperoleh data dasar yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post-test*.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Angket tersebut dirancang untuk mengukur indikator karakter tanggung jawab anak, seperti kedisiplinan, komitmen terhadap tugas, kemandirian, dan integritas. Instrumen ini diberikan kepada siswa dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol, pada waktu yang bersamaan, dalam suasana pembelajaran normal agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya.

Menurut Creswell (2012), *pretest* memiliki dua fungsi utama: pertama, untuk mengidentifikasi kesetaraan awal antar kelompok; dan kedua, sebagai acuan pengukuran perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dengan membandingkan skor *pretest* dan *post-test*, peneliti dapat menentukan efektivitas intervensi secara objektif dan terukur.

Seluruh data hasil *pretest* dicatat dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil *pretest* ini juga digunakan dalam uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Dan dapat dilihat pada alur berikut:

- a. Melakukan *pretest* kepada siswa dari kedua kelompok untuk mendapatkan data awal mengenai karakter tanggung jawab anak.
  - b. Hasil *pretest* ini akan menjadi dasar perbandingan dengan hasil *posttest*.
- 2) Pemberian intervensi

Pemberian perlakuan merupakan inti dari desain kuasi-eksperimen dalam penelitian ini, di mana kelompok eksperimen diberikan intervensi yang tidak diterapkan pada kelompok kontrol. Perlakuan yang dimaksud adalah pelatihan *parenting* berbasis nilai budaya lokal Bugis, yaitu Taro Ada Taro Gau, yang diberikan kepada orang tua peserta didik sebagai upaya membentuk karakter tanggung jawab anak secara tidak langsung melalui pola asuh.

Intervensi dilakukan selama beberapa sesi yang dirancang secara terstruktur. Materi pelatihan mencakup pemahaman nilai Taro Ada (menjaga ucapan), Taro Gau (menjaga tindakan), serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, terutama dalam mendidik anak-anak. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik. Pendekatan partisipatif digunakan agar orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam merumuskan strategi pengasuhan berbasis nilai budaya mereka sendiri.

Menurut Narvaez, (2006) keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter memberikan efek yang lebih kuat karena

orang tua merupakan model pertama dan utama dalam pembentukan moral anak. Dengan demikian, melalui intervensi ini, orang tua diharapkan dapat menjadi agen perubahan karakter anak di lingkungan rumah yang berkesinambungan dengan pembelajaran di sekolah. Adapun laurnya dapat dilihat dibawah ini:

- a. Pada kelompok eksperimen, orang tua akan diberikan panduan dan pelatihan tentang cara menerapkan nilai Taro Ada Taro Gau dalam pengasuhan, termasuk aspek-aspek komunikasi positif, contoh perilaku, pemberian nasihat, dan dukungan.
- b. Intervensi berlangsung selama periode yang telah ditentukan (misalnya, selama 2–4 minggu).

### 3) Observasi selama intervensi

Observasi selama intervensi dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik secara langsung sebagai respons terhadap perlakuan yang diberikan kepada orang tua mereka. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data kualitatif yang mendukung data kuantitatif dari *pretest* dan *post-test*, khususnya dalam hal perubahan sikap dan praktik tanggung jawab anak dalam lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama masa intervensi berlangsung, dengan fokus pada indikator karakter tanggung jawab seperti kedisiplinan, kemandirian, kepedulian terhadap tugas, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan siswa dalam konteks keseharian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif non-intervensif, di mana peneliti mencatat perilaku siswa tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012), observasi merupakan salah satu metode penting dalam studi pendidikan karena memungkinkan peneliti menangkap perilaku aktual yang mungkin tidak terjangkau melalui angket atau wawancara. Oleh karena itu, peneliti menggunakan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator karakter tanggung jawab yang telah diuji validitasnya sebelumnya.

Selama periode observasi, dicatat pula dinamika relasi antara siswa dan guru, serta antara siswa dan teman sebaya. Perubahan seperti meningkatnya kedisiplinan, kesiapan mengikuti aturan, dan kepekaan terhadap tugas kelompok menjadi indikator adanya efek tidak langsung dari intervensi yang dilakukan kepada orang tua. Hasil observasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperkaya pemaknaan terhadap temuan kuantitatif.

#### 4) *Posttest*

*Post-test* merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian kuasi-eksperimental yang berfungsi untuk mengukur efek atau dampak dari intervensi yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, *post-test* diberikan kepada kedua kelompok antar eksperimen dan kontrol dimana untuk mengetahui sejauh mana perubahan karakter tanggung jawab anak setelah intervensi *parenting* berbasis nilai Taro Ada Taro Gau diterapkan.

Instrumen yang digunakan dalam *post-test* adalah angket yang sama dengan yang digunakan pada *pretest*, untuk menjamin konsistensi dan validitas pengukuran. Penggunaan instrumen yang identik memungkinkan perbandingan langsung antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Penilaian tetap mengacu pada indikator karakter tanggung jawab yang mencakup kedisiplinan, komitmen terhadap tugas, kepedulian sosial, dan integritas.

Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah seluruh sesi intervensi selesai, dengan waktu dan kondisi yang disesuaikan dengan situasi belajar siswa. Menurut Gay, Mills, dan Airasian, (2012) *post-test* dalam desain eksperimen berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Oleh karena itu, hasil *post-test* ini menjadi data utama dalam uji hipotesis untuk menentukan efektivitas perlakuan.

Setelah dikumpulkan, data hasil *post-test* diolah menggunakan SPSS untuk dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Selisih antara skor *pretest* dan *post-test* pada masing-masing kelompok digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan, sementara perbandingan antara dua kelompok digunakan untuk menguji kebermaknaan statistik dari perubahan tersebut.

### 3.7.3 Tahap Analisis Data

Setelah seluruh proses pengumpulan data selesai dilaksanakan melalui *pretest*, intervensi, dan *post-test*, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh dan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah penelitian secara objektif dan sistematis. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial.

Proses analisis data diawali dengan pengolahan data mentah yang diperoleh dari instrumen angket. Pengolahan ini mencakup pengkodean, entri data, serta pemeriksaan terhadap kelengkapan dan konsistensi data. Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat statistik seperti normalitas dan homogenitas, untuk menentukan uji hipotesis yang sesuai. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, serta sejauh mana intervensi memberikan pengaruh terhadap karakter tanggung jawab anak.

Adapun tahapan analisis data dijelaskan lebih rinci melalui subbagian berikut:

#### 1) Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah awal dalam tahap analisis data yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menyiapkan data mentah hasil pengukuran agar dapat dianalisis secara statistik. Proses ini menjadi fondasi penting dalam penelitian kuantitatif karena kesalahan dalam pengolahan dapat memengaruhi validitas hasil analisis dan interpretasi akhir penelitian (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari angket karakter tanggung jawab yang diberikan pada saat *pretest* dan *post-test*. Setiap butir dalam angket disusun berdasarkan skala *Likert* dan memiliki bobot nilai yang kemudian dikonversi ke dalam skor numerik. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pengkodean data: Setiap jawaban responden dikodekan dalam bentuk angka sesuai dengan skala penilaian.
- b. Entri data ke dalam perangkat lunak SPSS: Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS secara sistematis, berdasarkan ID responden dan nomor item.
- c. Pemeriksaan ulang (data *cleaning*): Dilakukan pengecekan untuk memastikan tidak ada data yang hilang, dobel, atau inkonsisten. Data yang tidak lengkap atau tidak valid dicatat dan, bila perlu, dikeluarkan dari analisis.

- d. Penjumlahan skor: Total skor tanggung jawab dihitung untuk masing-masing responden, baik untuk skor pretest maupun *post-test*.

Menurut Ary, Jacobs, dan Sorensen, (2010) pengolahan data yang teliti dan sistematis akan menghasilkan data yang layak dianalisis lebih lanjut secara deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan secara komputersasi menggunakan SPSS versi terbaru guna meningkatkan efisiensi dan akurasi penghitungan statistik.

Dengan data yang telah diolah dengan benar, peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan umum data, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian secara ilmiah.

## 2) Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan tahap lanjutan setelah proses analisis data secara statistik selesai dilakukan. Tujuan utama dari interpretasi adalah memberikan makna terhadap data numerik yang dihasilkan melalui pengujian statistik, serta menjelaskan implikasi temuan tersebut dalam konteks permasalahan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kuantitatif, interpretasi hasil tidak hanya terbatas pada apakah suatu temuan signifikan secara statistik, tetapi juga mencakup pemaknaan praktis dan kontekstual dari data yang diperoleh (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini, interpretasi hasil dilakukan terhadap data *pretest* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pertama-tama, hasil *pretest* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan umum. Jika terdapat peningkatan skor yang konsisten pada kelompok eksperimen

dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka hal ini dapat menjadi indikasi awal keberhasilan intervensi.

Selanjutnya, dilakukan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok bersifat signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansi (*p-value*)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa intervensi *parenting* berbasis nilai Taru Ada Taru Gau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter tanggung jawab anak. Namun, jika  $p > 0,05$ , maka perbedaan yang terjadi dianggap tidak signifikan secara statistik.

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun, (2012) penting untuk membedakan antara signifikansi statistik dan signifikansi praktis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan penghitungan *effect size (Cohen's d)* untuk mengukur besar pengaruh intervensi terhadap hasil. Interpretasi *Cohen's d* membantu peneliti mengetahui sejauh mana perlakuan memberikan dampak yang bermakna dalam konteks pendidikan.

Hasil yang signifikan secara statistik dan disertai dengan *effect size* yang besar menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berhasil dari sisi angka, tetapi juga relevan dan berdampak secara praktis. Sebaliknya, jika *effect size* kecil meskipun signifikan secara statistik, maka peneliti perlu berhati-hati dalam menyimpulkan efektivitas perlakuan secara substantif.

Terakhir, interpretasi hasil juga mempertimbangkan data observasi selama intervensi sebagai pelengkap data kuantitatif. Jika terjadi konsistensi antara temuan statistik dan pengamatan lapangan misalnya peningkatan perilaku tanggung jawab yang tampak dalam keseharian anak maka hal ini memperkuat validitas interpretasi yang dibuat.

Dengan demikian, interpretasi hasil menjadi jembatan antara angka statistik dan pemahaman konseptual yang lebih luas dalam menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan merumuskan implikasi teoretis maupun praktis dari temuan.

#### **3.7.4 Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan fase akhir dari rangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menyusun, mendokumentasikan, dan menyampaikan seluruh proses dan hasil penelitian dalam bentuk yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, laporan penelitian tidak hanya memuat data statistik dan hasil uji hipotesis, tetapi juga menjelaskan secara terperinci tahapan metodologis, temuan utama, interpretasi hasil, serta implikasi teoretis dan praktis dari penelitian.

Pelaporan yang baik harus mampu menggambarkan dengan jelas hubungan antara rumusan masalah, kerangka teori, metode yang digunakan, serta hasil yang diperoleh. Selain itu, pelaporan juga harus mematuhi prinsip etika akademik dan struktur penulisan ilmiah yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah, seperti tesis atau laporan penelitian institusional.

Dalam konteks penelitian ini, pelaporan dilakukan tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan akademik, tetapi juga sebagai media diseminasi hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti sekolah, guru, orang tua, dan komunitas pendidikan. Hasil penelitian yang menyangkut efektivitas nilai budaya Taro Ada Taro Gau dalam pengasuhan anak dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

Penjabaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap pelaporan penelitian ini akan diuraikan pada bagian berikut.

- 1) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahap penting dalam proses dokumentasi ilmiah yang berfungsi untuk menyajikan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir, dalam format yang sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Laporan ini disusun untuk menggambarkan secara utuh bagaimana penelitian dilakukan, apa yang ditemukan, dan bagaimana hasil tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, laporan disusun mengikuti struktur baku penulisan karya ilmiah yang meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan, serta saran. Setiap bab dan subbab dalam laporan disusun berdasarkan urutan logis dan kronologis agar pembaca dapat mengikuti alur penelitian secara sistematis. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretest dan post-test diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dijelaskan secara naratif agar dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Penyusunan laporan penelitian tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan hasil, tetapi juga merefleksikan proses berpikir ilmiah peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis data. Oleh karena itu, penyusunan laporan memerlukan ketelitian, kejujuran akademik, serta kepatuhan terhadap kaidah penulisan ilmiah, termasuk dalam hal kutipan, penyajian data, dan penguatan argumen dengan literatur yang relevan.

Dalam konteks ini, laporan juga disusun dengan memperhatikan format dan ketentuan yang ditetapkan oleh institusi, termasuk penyesuaian gaya bahasa, teknis penyusunan daftar pustaka, serta penyusunan lampiran instrumen dan

dokumen pendukung lainnya. Proses penyusunan dilakukan secara bertahap, melalui konsultasi dengan dosen pembimbing, revisi, serta penyempurnaan akhir sebelum laporan diajukan secara resmi sebagai salah satu syarat penyelesaian studi.

## 2) Penyampain hasil

Penyampaian hasil merupakan bagian penting dari tahap pelaporan, di mana peneliti mengkomunikasikan temuan-temuan utama dari penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam lingkungan akademik maupun praktis. Tujuan dari penyampaian hasil adalah agar informasi yang diperoleh melalui proses ilmiah tidak berhenti pada peneliti semata, melainkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, termasuk menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, pengembangan program, atau perbaikan praktik pendidikan di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, penyampaian hasil dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, laporan penelitian disusun dalam bentuk tertulis sebagai karya ilmiah akhir yang dipertanggung jawabkan di hadapan dosen pembimbing dan penguji. Kedua, hasil penelitian dapat dipresentasikan dalam forum akademik seperti seminar, sidang skripsi/tesis, atau diskusi ilmiah terbatas. Penyampaian ini bertujuan untuk memperoleh masukan, validasi, dan pengayaan perspektif terhadap temuan yang dihasilkan.

Selain itu, penyampaian hasil juga mempertimbangkan relevansi temuan dengan kebutuhan praktis di lapangan. Oleh karena itu, ringkasan hasil penelitian dapat dikomunikasikan kepada pihak sekolah, guru, atau orang tua dalam bentuk yang lebih sederhana, informatif, dan aplikatif. Penyebarluasan hasil semacam ini penting agar nilai-nilai yang dikembangkan dalam penelitian, seperti Taro Ada Taro Gau, dapat diadopsi dan

diterapkan secara lebih luas dalam praktik pendidikan dan pengasuhan.

Dengan menyampaikan hasil secara terbuka dan bertanggung jawab, peneliti turut berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang transparan dan kolaboratif, sekaligus memperkuat jembatan antara teori, penelitian, dan praktik nyata di lapangan.

### 3) Publikasi atau diseminasi

Publikasi atau diseminasi hasil penelitian merupakan tahap lanjutan dari penyampaian hasil yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pemanfaatan temuan penelitian, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Diseminasi dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya menjadi dokumen pribadi atau arsip institusi, melainkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di masyarakat.

Dalam penelitian ini, publikasi hasil penelitian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti artikel ilmiah di jurnal terakreditasi, prosiding seminar nasional atau internasional, serta media digital edukatif. Upaya ini memungkinkan peneliti untuk membagikan temuan tentang efektivitas *parenting* berbasis nilai Taro Ada Taro Gau kepada kalangan pendidik, peneliti, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas.

Diseminasi juga dapat dilakukan secara lokal melalui pertemuan komunitas sekolah, pelatihan guru, atau forum orang tua siswa, dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk yang komunikatif dan aplikatif.

Langkah diseminasi ini penting tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah, tetapi juga sebagai bagian dari upaya transformasi sosial melalui pendidikan berbasis nilai lokal. Dengan demikian, nilai Taro Ada Taro Gau yang diangkat dalam

penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam praktik pengasuhan dan pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menjaga integritas ilmiah, menghormati hak-hak subjek penelitian, serta memastikan bahwa proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara bertanggung jawab dan profesional. Dalam konteks penelitian pendidikan dengan subjek anak dan orang tua, seperti pada studi tentang efektivitas nilai Taro Ada Taro Gau dalam *parenting* masyarakat Bugis, penerapan prinsip-prinsip etika penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.